

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat

Oleh :

Rupina Tika¹

NIM. E1021171039

Herlan², Fatmawaty Nur²

Email : rupinatika55@ student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Empu Tao” Desa Selalong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Usaha Simpan Pinjam dan penjualan buah sawit masyarakat kepada Perusahaan yang menggunakan Surat Pengantar Buah (SPB) BUMDes dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini ialah penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua BUMDES, dan Masyarakat yang bergabung di BUMDes. Hasil analisis Martoyo, Deni Darmawan, 2020. Penelitian Menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat membawa dampak yang signifikan (nyata) terhadap kesejahteraan warga Desa Selalong dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat setiap bulannya, masyarakat menjadi lebih mandiri dengan usaha-usaha yang mereka kerjakan saat ini. Persyaratan untuk mengajukan pinjaman jugatidak rumit serta tanpa bunga dan jaminan. Dengan adanya kerjasama BUMDes dan Perusahaan PT. Multi Jaya Perkasa serta penyediaan Surat Pengantar Buah (SPB) oleh BUMDes sangat membantu dan mempermudah masyarakat untuk menjual buah ke pabrik dan mendapatkan harga standar yakni Rp.1.900. Faktor pendukung yaitu adanya modal dasar yang mendukung, kerjasama yang baik antar Desa, BUMDes, dan masyarakatnya, banyaknya pelaku usaha kecil dan petani sayur, banyak masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit siap panen, serta keberadaan Perusahaan yang dekat dengan area Desa. Faktor penghambat yaitu keterlambatan pengembalian modal dan pembagian hasil usaha oleh masyarakat serta keterlambatan pengiriman uang dari pihak perusahaan untuk pembagian hasil kerjasamanya.

Kata kunci : Peran, BUMDES, Kesejahteraan Masyarakat.

Abstract

This undergraduate thesis entitled “The Role of Village-Owned Enterprise in Increasing Community Prosperity at Selalong Village Sekadau Hilir District Sekadau Regency Kalimantan Barat Province”. This research aims to find out how the role of Village-Owned Enterprise (VOE/ BUMDes) named “Empu Tao” at Selalong Village in increasing community prosperity through Savings and Loan Business also the selling of palm fruit from community to companies using Fruit Delivery Letter (FDL/ SPB) legalized by VOE. And this research also aims to find out supporting and resistor factors of VOE in increasing community prosperity. This research type is considered as descriptive research with qualitative approach. The participants of this research were village chief, the head of VOE, and community joining the VOE. The result of this study showed that the role of Village-Owned Enterprise in increasing community prosperity brought significant impacts toward the prosperity of Selalong Village by seeing income raising every month. The community became more independent with efforts that they have working on right now. The requirements for proposing loan was not really complicated with no interest and bail. By having collaboration between VOE and PT. Multi Jaya Perkasa Company and also equipping Fruit Delivery Letter (FDL) by VOE, those were really assisted and made community to sell the fruits to the factory easier also getting standardized price which was Rp. 1.900,-. Supporting factors in this research were, such as: supporting huge financial capital, good collaboration between Village, VOE, the community, small business owners and vegetable farmers, many palm farmers which their palm fruit were ready to be harvested, and companies near the village. Resistor factors were, such as: the delay of returning financial capital and profit sharing by the community, also the delay of remittance from company for profit sharing.

Keywords: Role, Village-Owned Enterprise, Community prosperity

A. Pendahuluan

Desa Selalong terletak di Titik Koordinat Desa Selalong Lintang .0001.32.479”S, Bujur. 110.52052’.29.884” G, kecamatan sekadau hilir kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Dari luas Desa tersebut sebagian besar 34% wilayahnya terletak di wilayah kota Sekadau, yang belum diolah. 60%, digunakan untuk perkebunan Kelapa Sawit dan Karet dan hanya 6% yang digunakan untuk pemukiman. Desa Selalong merupakan desa yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang cukup besar. Sebagai daerah Perkebunan, perekonomian desa sebagian besar bertumpu pada bidang Pertanian dan Perkebunan. Terdapat 75% penduduk bermatapencarian sebagai Pertanian dan Perkebunan Khususnya di sektor perkebunan Kelapa Sawit, 20% sebagai petani (sawah), 4% diberbagai bidang (Karyawan Swasta, PNS) dan 1% sisanya tidak menetap/pengangguran. Luas

wilayah daratan Desa Selalong kurang lebih 29,73 km.

Desa Selalong terdiri dari 3 Dusun yakni Dusun Palima, Kemantan, dan Tapang Muntik. Jumlah penduduknya sebanyak 1.397 jiwa. (Sumber : BUMDes Selalong 2020). Memiliki sumber daya alam yang bagus di lihat dari hasil perkebunan, pertaniannya yang sangat melimpah, tetapi masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan modal untuk mengelola dan menggarap serta menjual hasil panennya belum lagi banyak calo, tengkulak atau pengepul yang memainkan harga hasil panen sayur maupun buah sawit. Selain hasil pertanian dan perkebunan banyak masyarakat yang menggeluti bidang usaha lainya seperti pedagang dan usaha kecil lainya. Ketidakjelasan harga jual TBS (Tandan Buah Sawit) dan sayuran menjadi penyebab rendahnya harga yang diterima oleh petani dan banyaknya pedagang dari luar desa selalong yang menjadi pengepul sawit di desa selalong. Adapun Potensi-pontensi yang dikembangkan yaitu Bidang

Rupina Tika

perkebunan : Jual beli TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit, Bidang pertanian : Pengepul sayuran, Bidang jasa : Permodalan Usaha Tani dan perdagangan.

BUMDes Empu Tao Desa Selalong berdiri pada tahun 2018. Awal tahun 2019 BUMDes memulai dengan usaha simpan pinjam. Kemudian pada tahun 2020 BUMDes Empu Tao menjadi media tor untuk penjualan buah sawit antara masyarakat dan Perusahaan PT. Multi Jaya Perkasa (MJP). BUMDes Empu Tao menjalin kerjasama dengan 2 Dusun di luar Desa Selalong yaitu Dusun Esalong dan Dusun Peniti. Masyarakat menjual buah sawit ke pabrik Perusahaan menggunakan SPB (Surat Pengantar Buah) BUMDes Empu Tao. Masyarakat tidak bisa menjual buah sawit apabila tidak memiliki SPB.

Pengelolaan hasil usaha dan ketentuan lain BUMDes Empu Tao Desa Selalong : Untuk industri rumahan 25% dikembalikan kepada BUMDes dan 75% untuk pengusaha dengan sistem 2 minggu sekali. Untuk permodalan warung 25% di kembalikan kepada BUMDes dan 75% untuk pengusaha dengan sistem 2 kali seminggu. Untuk permodalan pertanian 15% dikembalikan kepada BUMDes dan 85% untuk petani dengan pembagian hasil dilaksanakan per masa panen. Apabila terjadi gagal panen pembagian usaha dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pihak 1 dan 2 dan tetap melaksanakan kewajibannya membayar modal yang di pinjam. Untuk penjualan buah sawit BUMDes menerima upah atau fee sebesar Rp300 rupiah per kilo setiap bulannya dari Perusahaan. (Sumber: BUMDes Selalong 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau". Dan juga yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang BUMDes ini karena setau peneliti

di daerah atau desa sekitaran memang Desa Selalong ini satu satunya Desa yang sudah memiliki BUMDes.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengilustrasikan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nyata. Menurut Moleong (2013:11). Penelitian deskriptif adalah uraian yang mendetail tentang suatu keadaan, gejala, atau objek tertentu pada saat penelitian berdasarkan fakta-fakta yang seharusnya atau nyata.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan peran BumDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha simpan pinjam (usp) dan penyediaan surat pengantar buah (SPB) oleh bumdes bagi masyarakat yang ingin menjual buah sawit ke pabrik PT. Multi Jaya Perkasa. Penelitian dilakukan di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti melihat fenomena dimana terdapat permasalahan murahnya harga yang diterima oleh petani dan banyaknya pengepul dari luar desa selalong. Subjek dalam penelitian ini terdapat 5 orang informan yaitu Kepala Desa, pengurus BumDes serta 3 orang masyarakat yang bergabung di BUMDes Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, digunakan dengan teknik *purposive sampling* artinya pemilihan langsung ditentukan oleh peneliti atas dasar kriteria atas pertimbangan tertentu. Sedangkan objek penelitian pada Peran BumDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Selalong.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik

observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi partisipatif dimana peneliti melakukan observasi langsung atau berperan secara langsung untuk mendapatkan data dan fakta terkait permasalahan ditempat penelitian. (Sugiyono, 2017:166). Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian seperti peneliti mendatangi kantor desa dari pagi sampai sore untuk bertemu dengan kepala desa serta mendapatkan data data sesuai dengan peran BUMDes, ke kantor BUMDes untuk bertemu ketua bumdes, sekretaris, serta bendahara dan melihat secara langsung bagaimana bentuk pelayanan mereka terhadap masyarakat serta untuk mendapatkan data data yang peneliti butuhkan terkait dengan peran bumdes, serta peneliti juga meninjau secara langsung melihat keadaan rumah, perkebunan sayur, proses pembuatan sampai pengemasan keripik dan kerupuk dari masyarakat yang bergabung di bumdes. Dalam penelitian ini peneliti memilih 5 orang informan yaitu kepala desa selaku penasihat BUMDes, ketua BUMDes, Bapak Ignatius Bambang masyarakat Dusun Palima sebagai peminjam serta pengguna Surat Pengantar Buah oleh BUMDes, Ibu Ratmi masyarakat Dusun Tapang Muntik sebagai peminjam dan pemilik usaha produksi keripik dan kerupuk, serta Ibu Siti Maliha masyarakat Dusun Tapang Muntik sebagai peminjam dan menjadi pengepul sayur masyarakat. Dari total jumlah keseluruhan masyarakat yang melakukan pinjam yaitu 25 orang pada tahun 2019 dan 27 orang pada tahun 2020, peneliti mengambil 3 orang masyarakat yang bergabung di BUMDes 'Empu Toa'. Wawancara dengan ke 5 informan tersebut peneliti lakukan di tempat yang berbeda seperti dengan Kepala Desa peneliti mengadakan wawancara di kantor desa, dengan ketua BUMDes peneliti mengadakan wawancara di kantor BUMDes, dan untuk masyarakatnya peneliti mengunjungi

rumah masyarakat pada sore hari, rata-rata waktu wawancara yang peneliti lakukan dengan masing-masing informan 30 menit sampai dengan 1 jam (60 menit). Dalam proses wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana dalam proses wawancara peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Pada saat proses wawancara dengan informan peneliti tidak memiliki kendala karena informan juga memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Informan memberikan respon yang baik pada saat akan diwawancarai karena sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, seperti nama, asal tempat tinggal, siapa nama orang tua, maksud peneliti menemui mereka secara langsung dan kemudian peneliti mengajak informan untuk mengobrol agar informan merasa nyaman tidak canggung dan tegang setelah itu peneliti memulai wawancara. Dalam proses penelitian peneliti melakukan dokumentasi dikantor desa untuk mengambil data seperti peta desa, struktur organisasi desa, jumlah penduduk, luas wilayah dan foto bersama pada saat wawancara dengan kepala desa. Dikantor BUMDes untuk mengambil data seperti jumlah masyarakat yang melakukan transaksi simpan pinjam dan foto bersama ketua BUMDes, bahkan ketika peneliti mengunjungi rumah informan secara langsung melihat kondisi dan kegiatan yang dilakukan baik itu pada saat masyarakat menjual sayur kepada pengepul, proses pembuatan kerupuk dan keripik, dan foto ketika sedang wawancara. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data data dan sebagai bukti penelitian bahwa pernyataan yang sudah dipaparkan sesuai dengan kondisi dilapangan.

Analisis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, dimana peneliti setelah mendapatkan data dari informan kemudian peneliti memilah dan mengelompokkan hasil wawancara yang dilakukan. Kemudian memaparkan

dan menjelaskan hasil tersebut (mendisplay data) serta melakukan pengecekan ulang data untuk melihat kesesuaian agar peneliti dapat membuat kesimpulan dengan benar. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat yang lainnya dengan pengecekan sumber terpercaya.

C. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian dan berdasarkan data pada saat di lapangan, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data dan informasi dalam kaitannya dengan “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat”.

Data-data yang didapat pada saat penelitian disajikan dalam bentuk analisis data yang di olah dari hasil wawancara sehingga dapat di interprestasikan dalam penyajian data. Data – data yang diperoleh peneliti melalui data primer akan di sajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan fakta atau keadaan di lapangan, adapun data – data primer tersebut merupakan narasi hasil wawancara langsung dari pihak – pihak yang terlibat langsung di lapangan. Informan peneliti dalam penelitian ini yaitu Kapala Desa Selalong, Ketua BUMDES Selalong, Serta 3 orang masyarakat yang melakukan pinjaman dan yang pernah menggunakan SPB (Surat Pengantar Buah) BUMDES yang ada di Desa Selalong.

1. Deskripsi Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Selalong

Sebagai Badan Usaha Milik Desa yanh

Rupina Tika

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat tentu memiliki tanggung jawab sebagai tempat untuk membangun dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat agar kesejahteraannya meningkat atau dengan kata lain membuat perekonomian masyarakat lebih membaik. Bumdes ialah system aktivitas perekonomian warga dalam skala mikrodesa yang dikelola secara bersama oleh warga dengan pemerintah desa. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa khususnya di desa selalong BUMDes menjadi lembaga yang penting dalam menunjang atau membantu kegiatan perekonomian masyarakatnya. Dalam pmbahasan ini peneliti menggunakan teori David Prasetyo (2019:17) yaitu peran sebagai Failitator dan Mediator. Berdasarkan teori David Prasetyo (2019:17) bahwa ada 4 peran BUMDes yaitu : BUMDes sebagai Fasilitator adalah memfasilitasi segala bentuk aktifitasperencanaan badan usahayangakan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan Pemerintah Desa.BUMDes sebagai Mediator, yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang sudah ditetapkan.BUMDes sebagai Motivator, yaitu peran ini dianggap sebagi ujung tombak dan pionir, dan digunakan untuk mendorong masyarakat dan pemerintah desa untuk berpartisipasi lebih aktif dan membuka wawasan untuk memberikan masukan bagi BUMDes.BUMDes sebagai Dinamistor, yaitu bentuk dari dinamis disini BUMDes menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat untuk bisa langsung terjun mendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif terlibat dalam kegiatan BUMDes karena perubahan atau pengembangan yang dilakukan.

BUMDes Desa Selalong ini memiliki

peran sebagai fasilitator yaitu pendirian unit usaha simpan pinjam, memberikan masyarakat pinjaman untuk membuka usaha dan menambah modal usaha yang sudah ada. Dari hasil pinjaman masyarakat dapat membuka usaha seperti warung, kebun sayur, menjadi pengepul sayur, produksi kerupuk dan keripik, dan untuk perawatan sawit. Masyarakat di berikan pinjaman tanpa bunga dan tanpa jaminan apapun hanya dengan sistem pembagian hasil saja. Sistem pembagian hasil untuk setiap usaha berbeda-beda misalnya untuk industri rumahan 25% di kembalikan kepada BUMDes dan 75% untuk pengusaha dengan sistem 2 minggu sekali. Untuk permodalan warung 25% di kembalikan kepada BUMDes dan 75% untuk pengusaha dengan sistem 2 minggu sekali. Untuk permodalan pertanian 15% dikembalikan kepada BUMDes dan 85% untuk petani dengan pembagian hasil dilaksanakan per masa panen. Apabila terjadi gagal panen pembagian usaha dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara pihak 1 dan 2 dan tetap melaksanakan kewajibannya membayar modal yang di pinjam. Modal pinjaman di kembalikan setelah 3 bulan meminjam dan keuntungan untuk BUMDES hanya persenan dari hasil usaha masyarakat dengan sistem 2 minggu sekali selama 1 bulan. Sebagai mediator yaitu membantu masyarakat untuk menjual buah sawit ke pabrik dengan menjalin kersjasama dengan perusahaan PT. Multi Jaya Perkasa dan menggunakan SPB (Surat Pengantar Buah) dari BUMDES dengan harga yang telah ditetapkan sebesar Rp. 1.900,00, pada awalnya yang membeli buah sawit masyarakat adalah BUMDes tetapi karena keterbatasan modal jadi BUMDes dan pemerintah desa mencari cara bagaimana agar rencana usaha yang telah diusulkan tetap berjalan oleh sebab itu pihak BUMDes memanfaatkan keberadaan perusahaan sawit yang ada di Desa Selalong. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya unit-unit usaha yang telah di dirikan BUMDes untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat dengan usaha yang telah dibuat dari uang hasil pinjman ke BUMDes. Masyarakat menjadi mandiri dengan usaha-usaha yang mereka dirikan, masyarakat memiliki pemasukan setiap bulannya dari usaha tersebut, pendapatan masyarakat meningkat bearti masyarakat mampu memenuhi kebutuhan akan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Keberadaan BUMDes berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat terutamaa ekonomi mereka meningkat dengan bukti penghasilan masyarakat setiap bulannya pada saat sebelum bergabung dan sesudah bergabung. Berikut pernyataan atau hasil wawancara dari ke 5 orang informan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Selalong berdasarkan teori David Prasetyo Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai fasilitator dan mediator serta untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Selalong

Masyarakat Desa Selalong sangat mendukung dengan adanya program-program BUMDes dalam meningkatkan perekonomian. Menurut perspektif masyarakat di Desa Selalong semenjak adanya BUMDes perekonomian masyarakat menjadi meningkat, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan dana atau pinjaman untuk membuka usaha atau keperluan lainnya untuk meningkatkan perekonomian mereka tanpa bunga dan jaminan, serta dengan adanya penyediaan akses oleh BUMDes seperti Surat Pengantar Buah (SPB) sangat membantu masyarakat untuk

menjual buah ke pabrik Perusahaan PT. Multi Jaya Perkasa (MJP) dan tentunya mendapatkan harga yang sesuai. Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat, tentu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Empu Tao” Desa Selalong memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan program-programnya.

Faktor pendorongnya yaitu adanya modal dasar yang mendukung yang dimana pada awal berdirinya BUMDes mendapatkan dana sebesar Rp.50.000.000 dari desa dan Rp.23.000.000 dari keseluruhan dana BUMDes digunakan untuk membuka unit usaha simpan pinjam, banyaknya pelaku usaha kecil dan petani sayur khususnya di Dusun Tapang Muntik yang menjadi peluang bagi BUMDes untuk membantu masyarakat mengembangkan usahanya, adanya kerjasama yang baik antar desa, BUMDes, dan masyarakat yang dimana setiap adanya usulan usaha dari masyarakat pihak BUMDes selalu menyampaikannya kepada pihak desa tentang bagaimana usulan usaha, seperti apa pengelolaannya, peluangnya seperti apa. Disini pemerintah desa dan BUMDes akan mengadakan musyawarah terkait dengan pengelolaan unit usaha yang akan di buat, terdapat satu-satunya perusahaan sawit yang ada di Desa Selalong yang menjadi peluang bagi BUMDes untuk menjalin kerjasama untuk peyediaan Surat Pengantar Buah (SPB) bagi masyarakat yang ingin menjual buah ke pabrik perusahaan PT. Multi Jaya Perkasa, banyak masyarakat Desa Selalong yang memiliki perkebunan sawit siap panen. Selain itu, untuk menambah modal usaha BUMDes “Empu Tao” Desa Selalong juga menjalin kerja sama dengan 2 Dusun diluar Desa Selalong yakni Dusun Ensalong dan Peniti, dimana masyarakat yang ada disana dapat menjual buah sawit mereka ke pabrik perusahaan menggunakan Surat Pengantar Buah (SPB) BUMDes.

Faktor penghambatnya yaitu terdapat 1 atau 2 orang masyarakat dari

jumlah keseluruhan anggota yang terlambat membayar modal pinjaman serta pembagian hasil usaha, keterlambatan dari pihak perusahaan untuk mentransfer uang pembagian hasil usaha, akses jalan yang rusak dan pandemi yang membuat masyarakat dan BUMDes terhalang untuk melakukan aktivitas seperti musyawarah dan sebagainya. Untuk mengatasi keterlambatan pembayaran modal pinjaman dan pembagian hasil usaha pihak BUMDes dan masyarakat mengadakan musyawarah atau pengelola BUMDes mendatangi rumah anggota untuk membicarakan masalah yang anggota hadapi dan kemudian mencari solusi seperti memberikan penambahan waktu jepada anggota untuk membayar modal pinjaman dan pembagian hasil usaha sesuai dengan masalah yang dihadapi.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peneliti menarik beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya. Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari intisari penelitian ini.

Salah satu desa yang sudah memiliki BUMDes adalah Desa Selalong. BUMDes “Empu Tao” Desa Selalong telah memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini terlihat dari beberapa dampak positif yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan BUMDes di Desa Selalong, seperti membantu masyarakat yang kekurangan dana untuk mengembangkan usahanya melalui program simpan pinjam, memberikan akses kepada masyarakat untuk menjual buah sawit ke pabrik dengan menjalin kerjasama dengan Perusahaan PT. Multi Jaya Perkasa (MJP) dan menyediakan Surat Pengantar Buah (SPB) bagi masyarakat Desa Selalong yang ingin menjual buah sawit. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi masyarakat

Desa selalong.

Sejak didirikannya Badan Usaha Milik Desa pendapatan masyarakat meningkat dari sebelumnya. Kehadiran BUMDES sangat membantu dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut nyata di buktikan dengan penghasilan masyarakat pada setiap bulannya. Semua tujuan tercapai atas kerjasama yang sangat baik antara Desa, BUMDES, dan masyarakat Desa Selalong. BUMDES telah menjalankan perannya dengan sangat baik sesuai dengan tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, mempunyai rumah layak huni, bisa menempuh pendidikan, masyarakat yang mandiri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keadaan hidup atau kondisi kehidupan anggota yang bergabung di BUMDes ini sudah sejahtera di lihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti biaya makan, membayar kredit bulan, memiliki rumah layak huni dilihat dari fasilitas yang terdapat didalam rumah masyarakat, sudah memiliki rumah semen dan lantai keramik, memiliki kamar mandi dan wc, anak-anak dari anggota BUMDes semuanya menempuh sekolah mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi, masyarakat menjadi mandiri dengan usaha-usaha yang mereka dirikan sebagai hasil dari pinjaman modal dari BUMDes serta memiliki pemasukan setiap bulannya dari usaha tersebut.

Faktor pendorong peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu adanya kerjasama yang baik antar lembaga Desa, BUMDes, dan masyarakatnya baik masyarakat Desa maupun luar Desa Selalong seperti menjalin kerjasama dengan Dusun Ensalang dan Peniti serta modal dasar yang mendukung berjalannya program, banyaknya pelaku usaha kecil dan petani sayur serta banyaknya masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit siap

panen serta keberadaan Perusahaan di area Desa yang kemudian dimanfaatkan oleh lembaga Desa dan BUMDes guna mendapatkan modal untuk menambah modal yang sudah ada atau bahkan uang dari hasil kerjasama digunakan untuk membuat unit usaha baru guna meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian masyarakat khususnya.

Faktor penghambat Peran BUMDes yaitu keterlambatan pengembalian modal dan pembagian hasil usaha dari 1 atau 2 orang masyarakat serta keterlambatan dari pihak Perusahaan mengirim uang hasil kerjasama dari program BUMDes. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga BUMDes cukup tinggi dilihat dari antusias masyarakat melakukan pinjaman untuk membuka usaha dan lainnya dan juga BUMDes "Empu Tao" merupakan satu-satunya lembaga yang menyediakan jasa pinjaman tanpa bunga dan jaminan dan usaha yang telah dilakukan oleh BUMDES bertujuan agar kehadirannya benar-benar dirasakan masyarakat desa dalam membaantu perekonomian masyarakat agar kesejahteraan mereka meningkat.

Saran

Beberapa saran yang peneliti anjurkan untuk pihak – pihak yang terkait dengan peran BUMDes diantaranya sebagai berikut :

Pertama, untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengembangan-pengembangan unit usaha yang telah dimiliki untuk meningkatkan perekonomian guna mensejahterakan masyarakat Desa Selalong dan tetap mempertahankan musyawarah sebagai solusi tepat terkait dengan masyarakat yang tidak tepat waktu membayar modal pinjaman dan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan BUMDes.

Kedua, Untuk Pemerintah Desa Selalong tetap mendukung kegiatan unit-unit usaha yang telah dimiliki baik secara modal maupun ide-ide serta tetap

Rupina Tika

mempertahankan dan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pengurus BUMDES maupun masyarakat serta selalu terbuka dalam proses pengelolaan program-program yang sudah berdiri dan yang akan didirikan.

Ketiga, Untuk masyarakat Desa Selalong tetap mendukung dan aktif berpartisipasi dalam pengembangan-pengembangan unit usaha yang telah dimiliki BUMDES serta dan meningkatkan kesadaran bahwa keberadaan BUMDES sangat membantu perekonomian masyarakat.

Referensi

Buku:

- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, David. 2019. Peran Bumdes Dalam Membangun Desa. Pontianak: CV. Dermawati Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-25) Bandung: Alfabeta.

